## Abstrak

Latar Belakang: Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang irreversible, pada suatu derajat yang memerlukan terapi pengganti ginjal yang tepat, berupa transplantasi ginjal atau dialysis. Penyakit ginjal kronik menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia termasuk di Indoneisa, Jawa Barat, dan Bandung. Angka insiden penderita penyakit ginjal kronik dan yang menjalani hemodialisa terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada saat proses hemodialisa selama 4-5 jam, akan menimbulkan dampak masalah fisik dan psikis terhadap pasien penyakit ginjal kronik, salah satunya yaitu mengalami fatigue. Oleh karena itu pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memerlukan intervensi tambahan berupa breathing exercise untuk menurunkan level fatigue selama menjalani hemodialisa. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh breathing exercise terhadap level fatigue pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain quasi-eksperimental one group pre-posttest design, dengan sampel 34 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner Fatigue Severity Scale dan analisa data dengan Uji Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan breathing exrcise 100% responden mengalami level fatigue tinggi sedangkan setelah dilakukan breathing exrcise 100,0% responden berada pada level fatigue normal. Nilai mean pre test tingkat fatigue 41,65 dan post test tingkat fatigue 30,18 dengan mean rank 17,50 dan Z -5,094 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. **Kesimpulan**: Breathing exercise berpengaruh terhadap penurunan tingkat fatigue pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci: Fatigue, Hemodialisa, Breathing Exercise, Penyakit Ginjal Kronik